

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Postpartum adalah masa enam minggu setelah melahirkan. Biasanya disebut juga masa nifas atau puerperium. Post partum adalah masa setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali pada keadaan sebelum hamil, masa post partum berlangsung selama 6 minggu. Post partum atau puerperium dimulai sejak 1 jam setelah lahirnya plasenta sampai dengan 6 minggu (142 hari) setelah itu (Dewi, 2020; Fatmawati, 2020; Saleha, 2013)

WHO memperkirakan bahwa angka persalinan dengan sectio caesarea sekitar 10% dengan 15% dari semua persalinan di negara-negara berkembang. Dibandingkan dengan negara-negara maju seperti Amerika Serikat 23%, sedangkan Indonesia pada Rumah Sakit pemerintah rata-rata ada 11% dan di Rumah Sakit swasta ada 30%. Persalinan dengan indikasi letak sungsang sebanyak 25% orang (2,9%), persalinan dengan indikasi KPD sebanyak 49 orang (5,8%), persalinan dengan indikasi PEB sebanyak 55 orang (6,5%), gangguan reproduksi dengan mioma uteri sebanyak 20 orang (2,3%) dan gangguan reproduksi dengan kista endometrium sebanyak 10 orang (1,1%) (Kemenkes RI, 2020)(Kemenkes RI, 2020).

Persalinan dengan operasi memiliki komplikasi lima kali lebih besar dari pada persalinan normal. Komplikasi yang terjadi setelah SC dapat berupa komplikasi fisik maupun psikologis. Untuk komplikasi jangka panjang atau

masalah psikologis perempuan yang mengalami operasi sectio caesarea mempunyai perasaan negatif usai menjalani (tanpa memperhatikan kepuasan hasil operasi). Depresi pasca persalinan juga merupakan masalah yang paling sering muncul. Beberapa mengalami reaksi stress pasca trauma berupa mimpi buruk, kilas balik atau ketakutan luar biasa terhadap kehamilan. Masalah psikologis ini lama-lama akan mengganggu kehidupan rumah tangga atau menyulitkan pendekatan pada bayi. Hal ini bisa muncul jika ibu tidak siap menghadapi operasi (oxorn H, 2010). Sedangkan komplikasi jangka pendek berupa infeksi dan perdarahan akibat atonia uteri, dilatasi insisi uterus, solusio plasenta, dan hematoma ligamentum. Infeksi luka SC berbeda dengan luka lahir normal. Luka lahir normal lebih mudah dilihat, sedangkan bekas luka SC lebih besar dan berlapis-lapis. Perlu diketahui bahwa ada sekitar 7 lapisan dari kulit perut hingga dinding rahim, dan setiap lapisan dijahit setelah selesai operasi. Jika penyembuhan tidak tuntas, bakteri akan lebih mudah menginfeksi sehingga membuat luka menjadi lebih serius (reeder, 2017 dalam Wiqodatul Ummah et all,2022)(Ilmiah & Kesehatan, 2022).

Persalinan dengan melalui pembedahan (SC) dimana irisan dilakukan di perut ibu (laparotomi) dan rahim (Efisiotomy) untuk mengeluarkan bayi. Bedah caesar umumnya dilakukan ketika proses persalinan normal melalui vagina tidak memungkinkan karena beresiko kepada komplikasi medis lainnya. Nyeri merupakan keluhan yang paling sering dikeluhkan oleh ibu postpartum. Nyeri Sectio sesarea merupakan suatu mekanisme bagi tubuh, timbul ketika jaringan sedang rusak, dan menyebabkan individu tersebut

bereaksi untuk menghilangkan rangsangan nyeri. Nyeri biasanya terjadi pada 12 sampai 36 jam setelah pembedahan, dan menurun pada hari ketiga (kasdu, 2003 dalam anis satus, 2019)(Syarifah et al., 2019).

Nyeri akut adalah pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan *actual* atau *fungsional* dengan onset mendadak atau lambat dan berintensitas ringan hingga berat yang berlangsung kurang dari 3 bulan. Nyeri akut dapat di deskripsikan sebagai nyeri yang terjadi setelah cedera akut, penyakit atau intervensi bedah, dan memiliki awitan yang cepat, dengan intensitas yang bervariasi (ringan sampai berat) serta berlangsung singkat (kurang dari 6 bulan) dan menghilang dengan atau tanpa pengobatan setelah keadaan pulih pada area yang rusak. Pasien yang mengalami nyeri akut biasanya menunjukkan gejala denyut jantung dan tekanan darah meningkat serta muka pucat (Mubarak, et al.,2015)(Ayirezang, 2015).

Adapun dampak kasus nyeri tidak tertangani dapat menimbulkan masalah lainnya terhadap tubuh yaitu: pada jantung akan menyebabkan peningkatan nadi, tekanan darah, meningkat, kontraktilitas pompa jantung meningkat. Pada bagian paru akan terjadi gangguan dari perkembangan paru karena nyeri, penurunan kapasitas paru untuk bernapas, kesulitan untuk batuk yang nantinya akan menyebabkan infeksi paru-paru. Pada pencernaan akan menyebabkan penurunan pergerakan usus, mual dan muntah. Pada ginjal yang disebabkan oleh nyeri adalah penurunan volume urin hingga sulit untuk buang air kecil. Pada bagian otot akan menjadi kelemahan, pergerakan terbatas, otot akan menjadi kecil dan tubuh merasa lemah. Pada aspek psikologis dapat

menyebabkan ansietas, ketakutan, depresi, penurunan kualitas hidup dan produktivitas. Secara umum akan terjadi penurunan durasi penyembuhan, durasi rawat memanjang, peningkatan biaya dan lain-lain (Kurniyata, I Putu, Kemkes RI 2022)(Kemenkes RI, 2022) .

Maka untuk mengurangi rasa nyeri *post sectio caesarea* dapat dilakukan dengan teknik farmakologis dan nonfarmakologis. Metode dengan teknik farmakologi yaitu dengan menggunakan obat-obatan seperti antibiotik, analgesic, dan antiemetic. Obat analgesic terbagi menjadi dua golongan yaitu analgesic non-opoid (keterolac dan naproxen) dan analgesic opoid (tramadol dan metadon). Sedangkan untuk metode nonfarmakologi digunakan antara lain dengan menggunakan teknik distraksi dan relaksasi, hipnosis, pergerakan dan perubahan posisi seperti miring kiri dan miring kanan, massage, hidroterapi, terapi kompres panas/dingin, musik, akupresur, aromaterapi, teknik imajinasi, dan distraksi. Metode pereda nyeri non farmakologi biasanya mempunyai resiko yang sangat rendah. Tindakan tersebut bukan merupakan pengganti untuk obat-obatan, namun tindakan tersebut akan diperlukan untuk mengurangi timbulnya episode nyeri. Salah satu terapi nonfarmakologi yang baik untuk menurunkan intensitas nyeri pada ibu post partum SC adalah dengan massage (*foot massage*).

*Foot massage* merupakan salah satu terapi komplementer yang aman dan mudah diberikan dan mempunyai efek meningkatkan sirkulasi, mengeluarkan sisa metabolisme, meningkatkan rentang gerak sendi, mengurangi rasa sakit, merelaksasikan otot dan memberikan rasa nyaman pada

pasien. *Foot massage* adalah manipulasi jaringan lunak pada kaki secara umum dan tidak terpusat pada titik-titik tertentu pada telapak kaki yang berhubungan dengan bagian lain pada tubuh (Abduliansyah, 2018)(Abduliansyah, 2018). *Foot massage* dilakukan sebanyak 1-2 kali selama 2 hari dengan dilakukan selama 20 menit, yang dilakukan 10 menit kaki kiri dan 10 menit kaki kanan. Tetapi pada penelitian (Savitri et al., 2023), dijelaskan bahwa terapi *foot massage* diberikan selama 20 menit setelah 1 jam pemberian analgetik seperti ketolorac 30 mg selama 2 hari. *Foot massage* dapat menurunkan tingkat nyeri pada ibu nifas dengan sectio caesarea. *Foot massage* merupakan terapi non komplementer yang dapat dikembangkan sebagai asuhan penanganan nyeri pada ibu post partum post sc.

Keadaan lain pada ibu post partum adalah resiko perdarahan karena pada tahap *early peurperium* dimulai sejak 1 jam setelah lahirnya plasenta sampai dengan 6 minggu beresiko perdarahan. (142 hari) setelah itu (Dewi, 2020; Fatmawati, 2020; Saleha, 2013). Dampak yang lain dari post partum dengan SC adalah resiko infeksi, dimana terdapat luka sayatan di perut yang apabila tidak ditangani secara baik luka tersebut akan menyebabkan sumber infeksi bagi ibu tersebut.

Asuhan keperawatan nyeri akut pada pasien post SC dapat berupa, mengkaji lokasi nyeri, skala nyeri, frekuensi nyeri, dan kapan nyeri dirasakan, mengobservasi tanda-tanda vital, mengajarkan teknik nonfarmakologi, melakukan penyuluhan tentang manajemen nyeri. Asuhan keperawatan tersebut dilakukan dengan melakukan proses keperawatan yaitu pengkajian,

merumuskan masalah yang muncul, menyusun rencana, penatalaksanaan, dan mengevaluasinya. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan pada pasien post partum SC yang berjudul “Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Dengan Pasien Post *Sectio Caesarea* Hari Ke-1 A.I Letak Sungsang Di Ruang Nifas Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung: Pendekatan *Evidence Based Nursing Terapi Foot Massage*”.

## B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Dengan Pasien Post *Sectio Caesarea* Hari Ke-1 A.I Letak Sungsang Di Ruang Nifas Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung: Pendekatan *Evidence Based Nursing Terapi Foot Massage*.

## C. Tujuan

### 1. Tujuan Umum

Mampu melakukan Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Pada Ny. H P1a0 Dan Ny. S P3a1 Post Partus Maturus *Sectio Caesarea* A.I Letak Sungsang Hari ke-1

Dengan Pendekatan *Evidence Based Nursing* Di Ruang Nifas Rs Muhammadiyah Bandung asuhan keperawatan pada Pasien Post op SC Dengan Nyeri di Ruang Nifas RS Muhammadiyah Bandung.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian kasus post partum section caesarea pada Ny. H dan Ny. S

- b. Merumuskan diagnosa keperawatan kasus postpartum *section caesarea* pada Ny. H dan Ny. S
- c. Membuat perencanaan keperawatan berdasarkan *evidence based nursing* kasus post partum *section caesarea* pada Ny. H dan Ny. S
- d. Melakukan implementasi berdasarkan *evidence based nursing* kasus post partum *section caesarea* pada Ny. H dan Ny. S
- e. Mengevaluasi proses keperawatan kasus post partum *section caesarea* pada Ny. H dan Ny. S

#### **D. Manfaat**

##### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan wawasan tentang asuhan keperawatan dengan masalah keperawatan nyeri akut pada pasien yang mengalami Post operasi *Sectio Caesarea* untuk mahasiswa, perawat, institusi, dan Rumah Sakit.

##### **2. Manfaat praktis**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

###### **a. Bagi Perawat**

Penulis berharap karya tulis Ilmiah ini dapat lebih mengoptimalkan tentang penanganan nyeri akut pada pasien Post op *Sectio Caesarea* dengan foot *massage* bagi perawat.

###### **b. Bagi Rumah Sakit**

Sebagai masukan kepada pihak Rumah Sakit untuk membuat SOP tentang penanganan nyeri akut pada pasien dengan Post op *Sectio Caesarea* dengan *foot massage*.

c. Bagi **Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah informasi dan sarana pembelajaran bagi mahasiswa agar dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya tentang penanganan nyeri pada pasien Post Operasi *Sectio Caesarea* dengan terapi *foot massage*.